

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis dan mengevaluasi pengendalian internal persediaan barang pada PT. Dilion Agung Jaya dengan prinsip COSO, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur organisasi PT. Dilion Agung Jaya berbentuk fungsional yang terdiri atas personalia, accounting & tax, purchasing, marketing dan warehouse. Pembagian tugas-tugas kedalam setiap bagian didasarkan fungsi-fungsi utama yang dilaksanakan perusahaan. Walaupun terjadi perangkapan tugas dalam operasional perusahaan, aktivitas perusahaan berjalan dengan baik akan tetapi membuka celah terjadinya kehilangan dan pencurian atas persediaan barang. Dan dalam Penetapan wewenang dan tanggung jawab dalam pengendalian Internal persediaan barang kurang baik karena tidak disusun sesuai dengan fungsionalnya. Seperti halnya untuk bagian gudang tidak ada yang mencatat keluar masuknya barang. Dan yang mengatur atas fungsi penerimaan, fungsi penyimpanan dan pengeluaran barang digudang, diatur oleh orang yang sama dan dia merangkap tugas antara fungsi pemuat barang dan yang bertanggung jawab atas gudang. Untuk bagian gudang tidak ada dokumentasi dalam mengeluarkan dan menerima barang. Hal ini akan mengakibatkan bagian gudang dapat memungkiri telah mengeluarkan dan menyimpan barang yang dibeli.
2. Penilaian resiko yang dilakukan oleh perusahaan sudah cukup memadai, hal ini dilihat dengan adanya pelaksanaan stock opname secara rutin setiap bulan walau sampel yang diambil secara random untuk mengatasi resiko persediaan tersebut.

3. Aktivitas pengendalian yang dilakukan terhadap pelaksanaan transaksi penerimaan dan pengeluaran barang dagangan PT. Dilion Agung Jaya kurang baik sebab pelaksanaan transaksi penerimaan dan pengeluaran barang dagangan perusahaan belum melaksanakan pemisahan tugas yang jelas pada fungsi-fungsi terkait. Hal ini terlihat tidak adanya kebijakan perusahaan dengan memisahkan struktur organisasi sesuai dengan kewajiban yang di pegang oleh masing-masing karyawan. Dan saat ini perusahaan tidak menggunakan sistem untuk meminimalisir terjadinya resiko pencurian atau kehilangan persediaan barang, yang masih menggunakan sistem manual dengan menggunakan media microsoft excel dan kartu stok.
4. Pelaksanaan informasi dan komunikasi atas pesediaan barang dagangan secara umum masih memadai untuk mendukung pengendalian internal. Fungsi-fungsi yang terlibat, prosedur-prosedur, dokumen dan catatan diperlukan dibentuk dan dikoordinasikan agar informasi persediaan barang dagangan wajar dapat di komunikasikan setiap hari.
5. Aktivitas pemantauan terhadap pengendalian internal persediaan barang dagang telah dilaksanakan oleh bagian warehouse melalui kegiatan stock opname secara periodik setiap bulannya. Hasil pemantauan yang dilakukan dilaporkan kepada manajer untuk dievaluasi agar lebih menciptakan pengendalian internal yang memadai dalam perusahaan.

## **5.2 Implikasi Manajerial**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis berusaha memberikan saran kepada P. Dilion Agung Jaya yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang terdapat dalam sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang. Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Pemisahan fungsi marketing dan warehouse sebaiknya marketing tidak memiliki akses untuk membeli barang, mengeluarkan barang dan tidak

mengendalikan stock barang, agar menghindari memalsukan data dan menghindari ke hilangan barang.

2. Kebijakan perusahaan dalam menentukan resiko persediaan barang dagang telah memadai dan harus semakin ditingkatkan dengan lebih tanggap dan diperlukannya pengecekan semua barang tidak hanya mengambil sampel saja untuk dicek.
3. Untuk menciptakan pengendalian internal yang memadai terhadap persediaan sebaiknya perusahaan membentuk bagian auditor internal agar dapat menyelidiki dan menilai efektivitas pelaksanaan unsur-unsur pengendalian internal.
4. Pelaksanaan informasi dan komunikasi atas persediaan barang dagang telah memadai akan tetapi harus ditingkatkan dengan lebih mengefektifkan fungsi yang ada di perusahaan agar tidak terjadinya penggantian tugas. Pengkoordinasian dokumen-dokumen sebaiknya dibubuhkan tanda tangan agar menjadi tanggung jawab penerima dan pengeluaran barang. Disamping itu perusahaan juga perlu memakai penggunaan aplikasi untuk persediaan agar lebih akurat dan tepat waktu dalam mengkomunikasikan informasi yang wajar mengenai persediaan barang dagang.
5. Aktivitas pemantauan terhadap pengendalian persediaan barang dagang yang dilakukan oleh bagian warehouse dan marketing melalui stock opname secara mengambil sampel secara random sudah cukup memadai, namun sebaiknya ditingkatkan lagi dengan stock opname seluruh barang agar lebih efektif dalam memantau pelaksanaan pengendalian internal persediaan barang dagang PT. Dilion Agung Jaya.